

Penerapan Model Cooperative Learning Type Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI AKL-2 SMK Negeri 1 Waingapu

Dorce Deasy Daniel, S,Pd
SMK Negeri 1 Waingapu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 Februari 2023

Disetujui: 20 Maret 2023

Kata kunci:

Pembelajaran Langsung,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the achievement of applying the reading technique of the cooperative learning type group investigation model of class XI AKL-2 students in improving their learning outcomes. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), namely by using action in the form of establishing a cooperative learning type group investigation learning model. This Classroom Action Research was conducted from September to October 2022, students of class XI AKL-2 at SMK Negeri 1 Waingapu. The results of this study are as follows: learning outcomes increase seen from the average cycle I 76.36 increased in cycle 2 to 78.32. In addition, there was an increase in the percentage of attendance, attention, interest, activeness and enthusiasm for student learning in the teaching and learning process as shown by the average active participation of students in cycle 1 of 63.25% increasing to 77.5%.

Keyword: Direct Practice Method, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian penerapan teknik membaca model cooperative learning type group investigation siswa kelas XI AKL-2 dalam meningkatkan hasil belajarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan menggunakan tindakan berupa penetapan model pembelajaran cooperative learning type group investigation. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2022, siswa kelas XI AKL-2 SMK Negeri 1 waingapu. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil belajar meningkat dilihat dari-rata siklus I 76,36 meningkat pada siklus 2 menjadi 78,32. Selain itu terjadi peningkatan persentase kehadiran, perhatian, minat, keaktifan serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dari rata-rata partisipasi aktif siswa pada siklus 1 sebesar 63,25 % meningkat menjadi 77,5%.

Alamat Korespondensi:

Dorce Deasy Daniel, S,Pd
SMK Negeri 1 Waingapu, Sumba Timur
E-mail: badyibe641@mail.com

PENDAHULUAN

Isu sentral yang menjadi perhatian umum dalam pembangunan nasional dewasa ini adalah masalah kualitas sumber daya manusia yang belum linear dengan pangsa pasar tenaga kerja. Oleh karena itu perhatian utama pemerintah adalah pengembangan sumber daya manusia yang lebih terfokus pada aspek kebutuhan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjalankan proses pembelajaran diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang mengacu peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Guru sebagai pengajar tidak cukup memiliki pengetahuan teoritis akan tetapi harus memiliki sejumlah pengalaman praktis sehingga mampu mengelolah pembelajaran secara baik. Pembelajaran adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk secara sadar melaksanakan pembelajaran sehingga mampu mengalami perubahan tingkah laku. Untuk mencapai kondisi pembelajaran ini maka guru dituntut untuk mampu mengubah kebiasaan belajar peserta didik kearah kebiasaan positif. Dalam keadaan demikian maka guru harus memiliki sejumlah kompetensi dalam menjalankan peran sebagai pengajar sehingga mampu mengubah perilaku siswa secara menyenangkan.

Guru adalah kelompok intelek yang menjadi pelaku utama pendidikan. Sebagai pelaku pendidikan, guru menjalankan dua peran utama yaitu sebagai pendidik dan pembelajar. Dua tugas ini menjadi barometer keberhasilan pengembangan potensi peserta didik. Dari guru diharapkan mampu menghantar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia sehingga pembelajar mampu memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Di sini membutuhkan kompetensi guru. Kompetensi guru menjadi jaminan bahwa ia mampu mengelola pembelajaran bermakna. Charles dalam Mulyasa (2008:25), mengatakan bahwa "*Competency as rational performance which satisfactorily meet the objective for a desired condition*" artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. kompetensi merupakan suatu perpaduan antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan, maka guru pada hakekatnya dalam pembelajaran harus memaknai kompetensi profesional yang dimiliki sebagai tenaga *educative*. Pembelajaran adalah proses transfer kognitif yang membutuhkan berbagai cara agar mudah dipahami oleh siswa. Setiap karakteristik materi harus didekati dengan metode yang tepat. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran ditentukan oleh berbagai factor, salah satunya diantaranya adalah pilihan metode pembelajaran. Metode menjadi sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi; dan dengan metode juga siswa akan dimudahkan untuk memahami materi itu. Pembelajaran akuntansi pada program studi Akuntansi Keuangan khususnya untuk siswa SMK bertujuan agar siswa memiliki kemampuan teknis pencatatan sehingga dapat menjadi teknisi akuntansi yang terampil, sesuai dengan tuntutan kurikulum (kurikulum SMK 1994/GBPP).

Ilmu akuntansi bertujuan untuk membekali siswa SMK dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, prosedur akuntansi yang benar bagi kehidupan mereka (Sudibyo, 2002:2). Pembelajaran akuntansi bagi siswa SMK seharusnya menggunakan metode praktek langsung karena metode ini sangat kontekstual sehingga pembentukan kompetensi anak menjadi bersifat permanen. Proses memindahkan jurnal ke buku besar atau disebut posting adalah pekerjaan sederhana. Yang menjadi permasalahan adalah buku besar yang akan digunakan untuk memosting jurnal terdiri dari, dua kolom, tiga kolom dan empat kolom. Masing-masing kolom baik debit maupun kredit yang harus direkap dari nota pembelian dan penjualan yang memiliki form berbeda, sehingga membutuhkan keterampilan anak untuk melakukan pemosting.

Pengetahuan ini perlu dibangun dalam pembelajaran sehingga ketika anak memasuki dunia kerja anak sudah disiapkan secara baik dan mampu melaksanakan pekerjaan seperti ini. Kesalahan dalam membuat jurnal dan pemosting akan berdampak pada ketidakseimbangan laporan keuangan yang akan disusun pada akhir periode akuntansi. Hal lain yang menjadi pengetahuan umum bagi seorang guru akuntansi adalah data jurnal yang telah diposting ke dalam buku besar akan menjadi data neraca saldo. Jika saldo-saldo buku besar itu tidak menunjukan angka yang benar maka proses kerja menjadi panjang karena harus dilakukan koreksi kesalahan akibat data neraca saldo salah.

Ada sembilan (9) tahapan pencatatan dalam proses akuntansi yang normal yaitu; (1) transaksi, (2) jurnal, (3) posting, (4) buku besar, (5) neraca saldo, (6) Ajustment/penyesuaian, (7) jurnal penutup, (8) neraca saldo setelah jurnal penutup dan (9) neraca akir. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas jika terjadi kesalahan

pada tahap ketiga (3) pemostingan maka dapat dibayangkan begitu panjang rentang kesalahan pembukuan yang terjadi. Berdasarkan gambaran singkat ini menjadi dasar untuk melakukan perubahan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek langsung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan penelitian berulang-ulang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid dengan melakukan tindakan tertentu. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus melalui 4 tahapan kegiatan yakni 1) Perencanaan (*planning*), 2) Observasi (*observing*), 3) Pelaksanaan dan 4) Refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan SMK Negeri 1 Waingapu, dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga (XI AKL-2) dengan jumlah siswa 25 orang, terlaksana pada bulan September 2022 sampai Oktober 2022 semester ganjil tahun pelajaran 2022 / 2023. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah Penerapan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Reading dalam pelajaran Bahasa Inggris.

HASIL

Analisis Deskriptif Parsipasi Aktif siswa dan Hasil Tes Akhir Pra Siklus

Dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas XI Akuntansi-2 SMK Negeri 1 Waingapu menimbulkan dampak pada hasil obesrvasi Partisipasi Aktif dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Pada Kondisi Awal

Aspek yang diamati	Jumlah siswa total	Partisipasi Aktif	
		Jumlah Siswa	Persentase
Mendengarkan penjelasan	25	15	60,00 %
Mencatat penjelasan	25	14	56,00 %
Memperhatikan pembelajaran	25	15	60,00 %
Bertanya	25	12	48,00 %
Menjawab pertanyaan	25	10	40,00 %
Mengeluarkan pendapat	25	10	40,00 %
Menghargai pendapat teman	25	14	56,00 %
Mampu menjelaskan kembali	25	8	32,00 %
Jumlah			344,00 %
Rata-Rata			43,00 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 60 %, mencatat penjelasan 56,%, memperhatikan pembelajaran 60%, bertanya 48%, menjawab pertanyaan 40 %, mengeluarkan pendapat 40%, menghargai pendapat teman 40 % dan mampu menjelaskan kembali 32 %. Secara keseluruhan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pada kondisi awal sebesar 43,00 % dalam kategori cukup. Dalam hal prestasi, hasil post tes sebelum tindakan ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1	ABDUL RAHMAN	65	Belum Tuntas
2	AIDIL I. PARTODIHARDJO	78	Tuntas
3	ANITA WANDU LAUKI	76	Tuntas
4	APRILIANA DEMBI TAMAR	80	Tuntas
5	BERNAD UMBU PUA	65	Belum Tuntas
6	CALVINO D. .U.RUPA	70	Tuntas
7	CAROLINA KAHU THENU	55	Belum Tuntas
8	DELON SATRIADI DAUD	58	Belum Tuntas
9	DJOVANTO A.DOKO PATI	78	Tuntas
10	ENJEL BOMBA NDORA	66	Belum Tuntas
11	FIRMAN U..K.RATUNDIMA	75	Tuntas
12	IMANUEL .U. A.KILIMANDU	75	Tuntas
13	JOHANIS GRIAN MALO	77	Tuntas
14	JENIANTI LUMBA BABANG	68	Belum Tuntas
15	MANDRIANJEL. A.J. MARKUS	77	Tuntas
16	MARLINCE KONGA WANDAL	68	Belum Tuntas
17	MEXEL REYVAN.A. MBATI	70	Tuntas
18	OCE H. HUNGGU JAWA	63	Belum Tuntas
19	PRIZCHA NIZZANIA DIDO	67	Belum Tuntas
20	ROSALIA DJATI OY	55	Belum Tuntas
21	SELVINA DAY HAMBATI	70	Tuntas
22	SIPRIANUS KABUBU KIKI	68	Belum Tuntas
23	THERESIA ADI RIRI	74	Tuntas
24	YOHANIS U.R.HALANGGARA	72	Tuntas
25	YUSTIANI YULIUS DUPI	55	Belum Tuntas
Σ Nilai		1725	
Rata-rata		69,0	
Jumlah siswa yang tuntas		13	
Persentase ketuntasan		52 %	
Persentase tidak tuntas		46,00 %	

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil post tes sebelum tindakan ternyata kemampuan menjawab soal post tes prasiklus Kompetensi dasar memahami teks reading kelas XI AKL-2 di SMK Negeri 1 Waingapu dapat dikategorikan Cukup karena masih ada 46,00 % siswa yang nilainya di bawah 75,0 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil post test sebelum dilakukan tindakan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan konvensional dimana pembelajaran langsung dan demonstrasi yang lebih dominan pada aktifitas guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini apabila tidak ditindaklanjuti tentu akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal dan mempengaruhi prestasi belajar.

Analisis Deskriptif Partisipasi Aktif siswa dan Hasil Tes Akhir Siklus I

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah menyiapkan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning model GI*, membuat RPP, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi, menyusun dan mempersiapkan soal-soal tes khususnya soal-soal yang mengukur kemampuan Reading, serta mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 tanggal 3 September 2022 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 10 September 2022. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Tes akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022.

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus I

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	PartisipasiAktif	
		Jumlah Siswa	Persentase
Mendengarkan penjelasan	25	15	60,00 %
Mencatat penjelasan	25	18	72,00 %
Memperhatikan pembelajaran	25	17	68,00 %
Bertanya	25	18	72,00 %
Menjawab pertanyaan	25	15	60,00 %
Mengeluarkan pendapat	25	12	54,00 %
Menghargai pendapat teman	25	15	60,00 %
Mampumen jelaskan kembali	25	15	60,00 %
Jumlah			506 %
Rata-Rata			63,25 %

Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil prestasi belajar siswa setelah pembelajaran pada siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI TES	KETUNTASAN
1	ABDUL RAHMAN	80	Tuntas
2	AIDIL I. PARTODIHARDJO	85	Tuntas
3	ANITA WANDU LAUKI	78	Tuntas
4	APRILIANA DEMBI TAMAR	78	Tuntas
5	BERNAD UMBU PUA	80	Tuntas
6	CALVINO D. U.RUPA	95	Tuntas
7	CAROLINA KAHU THENU	70	Tidak Tuntas
8	DELON SATRIADI DAUD	75	Tuntas
9	DJOVANTO A.DOKO PATI	75	Tuntas
10	ENJEL BOMBA NDORA	70	Tidak Tuntas
11	FIRMAN U..K.RATUNDIMA	78	Tuntas
12	IMANUEL .U. A.KILIMANDU	68	Tidak Tuntas
13	JOHANIS GRIAN MALO	80	Tuntas
14	JENIANTI LUMBA BABANG	75	Tuntas
15	MANDRIANJEL. A.J. MARKUS	80	Tuntas
16	MARLINCE KONGA WANDAL	75	Tuntas
17	MEXEL REYVAN.A. MBATI	78	Tuntas
18	OCE H. HUNGGU JAWA	77	Tuntas
19	PRIZCHA NIZZANIA DIDO	65	Tidak Tuntas
20	ROSALIA DJATI OY	85	Tuntas
21	SELVINA DAY HAMBATI	70	Tidak Tuntas
22	SIPRIANUS KABUBU KIKI	74	Tidak Tuntas
23	THERESIA ADI RIRI	80	Tuntas
24	YOHANIS U.R.HALANGGARA	70	Tidak Tuntas
25	YUSTIANI YULIUS DUPI	68	Tidak Tuntas
JUMLAH NILAI		1909	
RATA-RATA		76.36	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		17	
% KETUNTASAN		68	
% TIDAK TUNTAS		32	

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil post tes siklus 1 kemampuan menjawab soal post tes siklus 1 Kompetensi dasar *Reading* pada siswa kelas XI AKL-2 SMK Negeri 1 Waingapu dapat dikategorikan Baik namun masih ada 32% siswa yang nilainya di bawah 75,0 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dengan melihat hasil post test sebelum dilakukan tindakan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, masih ada siswa yang pada saat diskusi kelompok tidak aktif dan masih dengan kesibukannya. Di samping itu guru mengalami kendala dalam penerapan model pembelajaran Group Investigasi dalam membimbing kelompok. segera teratasi, perlu dilakukan rekonstruksi terhadap media pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik partisipasi aktif siswa maupun hasil post tes pada siklus 1 dapatlah dikatakan bahwa hasilnya belum sesuai dengan kriteria/ indicator yang ditetapkan karena % keaktifan siswa belum mencapai batas yang ditentukan yaitu $\leq 70\%$ begitu pula hasil post tes dengan nilai rata-rata 76,36 namun ketuntasan secara klasikal mencapai 68 % belum mencapai target yang ditetapkanyaitu $\leq 80\%$ maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke-2 dengan melakukan perbaikan baik dalam persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Deskriptif Parsipasi Aktif siswa dan Hasil Tes Akhir Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 tanggal 24 September 2022 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 01 Oktober 2022. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2022.

Tabel 5. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus II

Aspek yang diamati	Jumlah siswa total	PartisipasiAktif	
		Jumlah Siswa	Persentase
Mendengarkan penjelasan	25	23	92 %
Mencatat penjelasan	25	21	84, %
Memperhatikan pembelajaran	25	20	80 %
Bertanya	25	20	80 %
Menjawab pertanyaan	25	21	84 %
Mengeluarkan pendapat	25	15	60 %
Menghargai pendapat teman	25	17	68 %
Mampu menjelaskan kembali	25	18	72 %
Jumlah			620 %
Rata-Rata			77,5 %

Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil prestasi belajar siswa setelah pembelajaran pada siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI TES
1	ABDUL RAHMAN	80
2	AIDIL I. PARTODIHARDJO	85
3	ANITA WANDU LAUKI	90
4	APRILIANA DEMBI TAMAR	78
5	BERNAD UMBU PUA	80
6	CALVINO D. .U.RUPA	80
7	CAROLINA KAHU THENU	70
8	DELON SATRIADI DAUD	75

9	DJOVANTO A.DOKO PATI	78
10	ENJEL BOMBA NDORA	75
11	FIRMAN U..K.RATUNDIMA	78
12	IMANUEL .U. A.KILIMANDU	70
13	JOHANIS GRIAN MALO	80
14	JENIANTI LUMBA BABANG	75
15	MANDRIANJEL. A.J. MARKUS	95
16	MARLINCE KONGA WANDAL	75
17	MEXEL REYVAN.A. MBATI	78
18	OCE H. HUNGGU JAWA	80
19	PRIZCHA NIZZANIA DIDO	70
20	ROSALIA DJATI OY	85
21	SELVINA DAY HAMBATI	78
22	SIPRIANUS KABUBU KIKI	75
23	THERESIA ADI RIRI	80
24	YOHANIS U.R.HALANGGARA	78
25	YUSTIANI YULIUS DUPI	70
JUMLAH NILAI		1958
RATA-RATA		78.32
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		22
% KETUNTASAN		88
% TIDAK TUNTAS		12

Dari tabel diketahui bahwa hasil tes siklus II diperoleh keterangan Rata-rata nilai secara klasikal adalah 78,32, Jumlah siswa yang tuntas 22 dengan prosentase ketuntasan 88 % melampaui batas yang sudah ditetapkan yakni ≥ 80 %, dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan persentase partisipasi aktif siswa dalam belajar pada kondisi awal 43,00, siklus 1 sebesar 63,25% dan pada siklus 2 sebesar 77,50%. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan jika dilihat dari kondisi awal ke siklus 1 selanjutnya ke siklus II. Dan pada siklus II persentasenya sebesar 77,50% telah melampaui kriteria keberhasilan pada partisipasi aktif siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan *Coopretive Learning Model GI* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada kompetensi Reading dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa:

- 1) Terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari kondisi awal sebesar 69,00 pada siklus I sebesar 76,36 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 78,32.
- 2) Terdapat peningkatan nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari kondisi awal sebesar 80,0 pada siklus I sebesar 90, pada siklus II sebesar 90,00 dengan penyebaran secara homogen.
- 3) Terdapat peningkatan nilai terendah yang diperoleh siswa dari kondisi awal 55 pada siklus I sebesar 65 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 70,00.
- 4) Terdapat peningkatan jumlah tuntas individu atau siswa yang mencapai KKM dari kondisi awal sebanyak 13 siswa, siklus I sebanyak 17 siswa, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 22 siswa.
- 5) Terdapat peningkatan persentase ketuntasan individu dari kondisi awal 52,00% siswa, pada siklus I terdapat 68,00% siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 88,00% siswa telah mencapai KKM.

SIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka disimpulkan beberapa hal yakni:

- 1) Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe Group Investigation dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris kompetensi dasar Reading siswa kelas XI AKL-2 SMK Negeri 1 Waingapu.
- 2) Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe GI dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar Matematika siswa kelas XI AKL-2 SMK Negeri 1 Waingapu.
- 3) Penggunaan Model *Cooperative Learning tipe GI* dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar Bahasa Inggris bagi siswa kelas XI AK-2 SMK Negeri 1 Waingapu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto,S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Model Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional
- Endah P Loeloek, Amri S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka raya
- Hamalik Oemar. 2008. *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joni, T. Raka. 2005. *Resureksi Pendidikan Profesional Guru*. Malang: LP3 UM- Cakrawala Indonesia.
- Latifatul M Mida, 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya
- Ngalim Purwanto. (2006) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Padia. 2008. *Model Pembelajaran Terbimbing*. Anwar holil.Blog spot.com. diakses bulan Maret 2011
- Pidarta Made, 2004. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Plomp, Tjeerd., 1997. *Educational and Training System Design*. Enschede, The Netherlands: Univercity of Twente.
- Rubin D. 2001. *A practical approach to teach reading*. Boston: Allyn dan Bacon
- Suyanto, dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Q2* Jakarta: BP3GSD, Dirjen Dikti
- Suryabrata Sumadi, 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja grafindo persada
- Sagala,Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV.Alfabeta